

► DISEMINASI KONTEN POSITIF

Program Makan Bergizi Gratis Butuh Kolaborasi Lintas Sektoral

Dinas Kominfo DIY kembali menggelar Diseminasi Konten Positif yang kali ini mengangkat tema *Program Makan Bergizi Gratis untuk Pelajar*. Program yang menyasar anak sekolah ini diulas dari beragam sudut pandang, mulai dari kacamata legislatif hingga ahli gizi. Beragam elemen dinilai punya peran penting terhadap kesuksesan program ini.

Anggota DPRD DIY, Stevanus Christian Handoko, mengungkapkan program Makan Bergizi Gratis menjadi bentuk usaha untuk mewujudkan misi pembangunan sumber daya manusia. Program Makan Bergizi Gratis, menurut Stevanus, tidak bisa berjalan sendiri tanpa kolaborasi berbagai macam lini dari Pemerintah Pusat, provinsi hingga kabupaten/kota. "Kenapa program ini sangat penting, kita memperhatikan untuk mencapai Indonesia maju, Indonesia unggul salah satu kuncinya SDM yang ada pada tingkatan unggul," kata Stevanus pada Selasa (19/11).

Untuk menunjang keberhasilan program tersebut, pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota lanjut Stevanus punya perannya masing-masing. Dukungan Pemda DIY terhadap program makan bergizi yakni dengan alokasi anggaran berkisar di angka Rp42 miliar atau 2,5% dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

"Kabupaten/kota juga sama diminta untuk melakukan kegiatan yang sama, mengalokasikan anggaran dengan besaran berbeda-beda sesuai kekuatan PAD masing-masing," ujarnya.

Sementara dalam ketugasan legislatif dalam fungsi anggaran, DPRD disebut Stevanus juga telah menyetujui program ini. "Secara umum kami di DPRD kemarin terkait RAPBD kami semua setuju bahwa Rp42 miliar ini nanti akan dialokasikan," katanya.

Perwakilan Persatuan Ahli Gizi DIY, Nugraheni Tri Lestari, membedah alasan mengapa kelompok pelajar diberlakukan berbeda dengan menjadi sasaran program Makan Bergizi Gratis ini. Program



Tangkapan layar acara *Diseminasi Konten Positif* dengan tema *Program Makan Bergizi Gratis untuk Pelajar* yang diselenggarakan Dinas Kominfo DIY pada Selasa (19/11).

Makan Bergizi Gratis yang menyasar anak sekolah tak lain tak bukan, kata Nugraheni, karena di rentang usia tersebut merupakan masa pertumbuhan anak.

"Karena di masa [sekolah] ini merupakan pertumbuhan fisik. Anak bisa menjadi bertumbuh, bertambah berat badannya, bertambah tinggi badannya adalah di masa-masa ini," jelasnya.

"Anak akan bertumbuh tinggi sampai puncaknya itu kurang lebih di remaja akhir sampai di masa-masa SMA dan mulai tumbuh secara cepat itu sejak dia lahir sampai usia emasnya sekitar 3-5 tahun," jelasnya.

Kepala Bidang Sosial Budaya Bappeda DIY, Andreas Bayu Nugroho, menjelaskan dalam pelaksanaannya Dinas Dikpora DIY yang akan mengelola program ini. Selanjutnya secara teknis program ini akan dikelola oleh sekolah. "Desainnya sendiri memang belum pasti, apakah nanti akan seperti apa, namun hendaknya penyediaan makan bergizi ini tidak hanya bertujuan memberikan makanan saja tapi juga bisa menjadi pengangkutan perekonomian di wilayah sekitar," kata Andreas.

Harapannya, usaha-usaha kecil di sekitar sekolah seperti kantin atau pelaku

usaha makanan di sekitar sekolah bisa terdampak secara perekonomian lewat adanya program ini.

Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo DIY, Riris Puspita Wijaya Kridaningrat, mengungkapkan Diskominfo DIY memilih tema makan bergizi gratis dalam Diseminasi Konten Positif. Topik ini menjadi tema yang hangat dibicarakan dan perlu beragam masukan dari masyarakat.

"Kami memilih tema yang memang saat ini sedang menjadi banyak perbincangan terkait dengan kebijakan presiden yang baru, Pak Prabowo terkait untuk pemberian makanan bergizi gratis, utamanya untuk pelajar," ungkapnya.

Pemda DIY lanjut Riris harus bersiap diri untuk menyiapkan berbagai hal yang menyangkut program ini. Baik itu persiapan secara anggaran maupun persiapan secara teknis. *Diseminasi Konten Positif* ini sekaligus menjadi media untuk pemerintah menampung beragam masukan dari masyarakat terkait program makan bergizi gratis. "Momen ini bisa kita gunakan untuk menghimpun masukan tentunya dari masyarakat," ungkapnya. (Catur Dwi Janati)